

**ANALISIS PENYALURAN DANA ZAKAT OLEH BADAN BAITUL
MAL DAN FAKTOR INPUT TERHADAP TINGKAT PRODUKSI
DAN PENGANGGURAN DI KABUPATEN ACEH UTARA**

**ANALYSIS OF DISTRIBUTION OF ZAKAT FUNDS BY THE
MATERIAL BAITUL AGENCY AND INPUT FACTORS TO THE
LEVEL OF PRODUCTION AND UNEMPLOYMENT IN NORTH
ACEH DISTRICT**

Mukhtasar

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Lhokseumawe.

Abstract

The purpose of this research is to know about the impact of the flow of incoming capital in indonesia's moneter condition. Using moneter theory and from the previous research, then the variable we observed in this research is the flow of incoming capital formed in production (PRD), unemployment (PGG), education of labor (PDDTK), amount of labor (JTK), zakat (ZKT). This research uses time series data analyzed by using vector autogression method (VAR). All the variable and contribute in long, middle, and short term.

Keyword : Production (PRD), unemployment(PGG), enducation of labor (PDDKT), amount of labor (JKT), zakat(ZKT)

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan satu negara besar yang memiliki kekayaan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang cukup melimpah. Ketersediaan sumber daya alam dan sumber daya manusia adalah modal yang dapat menunjang pelaksanaan pembangunan. Namun sayangnya dengan ketersediaan sumber daya alam yang melimpah tersebut belum dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya, atau tidak di arahkan secara tepat. Jika sumber daya alam yang tersedia itu dipergunakan secara tepat dan terarah, maka tidaklah mungkin negara ini akan mengalami kondisi ekonomi

sebagaimana yang saat ini terjadi. Belum dipergunakannya sumber daya alam yang melimpah tersebut mungkin banyak disebabkan oleh rendahnya kemampuan masyarakat dalam mengembangkan dan memanfaatkan sumber daya alam di satu sisi dan di sisi yang lain adalah terbatasnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang mereka miliki.

Begitu juga dengan sumber daya manusia, dalam pembangunan ekonomi, sumber daya manusia merupakan tenaga kerja dalam proses produksi dan pembangunan yang mempunyai peranan yang sangat penting. Dalam hal ini peranannya ditentukan oleh jumlah (kuantitas) serta mutu (kualitas) tenaga kerja yang tersedia. Tenaga kerja yang bermutu dengan keahlian dan keterampilan yang baik sangatlah dibutuhkan dalam proses pembangunan untuk dapat meningkatkan produksi subsisten dan produksi nasional.

Namun semua faktor endowment tersebut belum termanfaatkan secara optimal, efisien dan efektif sehingga sebagian besar rakyatnya masih hidup dalam jurang kemiskinan dan keterbelakangan dibandingkan dengan tingkat kehidupan rakyat di beberapa negara lain. Apalagi dalam masa saat ini, masih lemahnya tingkat pertumbuhan ekonomi dan bahkan sempat menjadi negatif dalam sembilan tahun yang lalu serta tingginya angka inflasi yang imbasnya masih dirasakan sampai hari ini, yaitu rapuhnya berbagai tatanan kehidupan sosial, politik dan ekonomi serta meningkatnya angka kemiskinan dan pengangguran.

Terkait dengan tingkat pengangguran, bahwa semakin tinggi jumlah penduduk maka semakin tinggi pula tingkat angkatan kerja, namun jika kesempatan kerja atau ketersediaan lapangan kerja semakin kecil maka akan menimbulkan pengangguran.

Menurut teori ekonomi, bahwa permintaan tenaga kerja bersifat turunan (*derive demand*), artinya pertumbuhan kesempatan kerja tergantung pada pertumbuhan ekonomi. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi maka diharapkan semakin terbuka kesempatan kerja. Namun selanjutnya apabila pertumbuhan kesempatan kerja tidak mampu mengimbangi peningkatan jumlah orang yang memasuki dunia kerja maka muncullah apa yang disebut pengangguran. Seperti tampak dalam tabel berikut :

Tabel 1.1
Jumlah Penduduk, Angkatan Kerja, Yang Bekerja dan Pengangguran
Tahun 2013-2014

Uraian	2003	2004	2005	2006	2007
Jumlah Penduduk	213.550,5	215.381,6	219.204,7	222.051,3	224.904,9
Angkatan Kerja	100.315,1	103.973,0	105.802.372	106.281.795	108.131.058
Yang Bekerja	90.784,1	93.722,0	94.948.118	95.077.102	97.583.141
Pengangguran	9.531,0	10.251,0	10.854.154	11.204.693	10.547.917

Sumber data : BPS tahun 2013 -2014 yang diolah.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas maka masalah dalam penelitian ini secara umum adalah:

1. Bagaimana hubungan antara penyaluran dana zakat dan faktor input terhadap tingkat produksi di Kabupaten Aceh UTARA?
2. Bagaimana hubungan tingkat produksi dan dana zakat terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Aceh UTARA ?

A. Tinjauan Teoritis

Zakat secara etimologi mempunyai beberapa pengertian antara lain, yaitu *al barakātu* (keberkahan), *al namā* (pertumbuhan dan perkembangan), *al Ṭahāratu* (kesucian) dan *al Ṣalahu* (keberesan) (Majma Lughā al ‘Arabiyah, 1972, hlm. 396). Sehingga ibadah itu dinamakan zakat karena dapat mengembangkan dan mensucikan serta menjauhkan harta dari bahaya manakala telah dikeluarkan zakatnya. Sedangkan secara terminologis, zakat adalah mengeluarkan sebagian harta yang telah memenuhi syarat tertentu kepada yang berhak menerimanya dengan syarat-syarat tertentu pula (Majma Lughā al ‘Arabiyah, 1972, hlm. 396).

Hubungan antara pengertian secara etimologis dan terminologis sangat nyata dan erat sekali bahwa harta yang sudah dikeluarkan zakatnya akan menjadi harta yang bersih, suci, berkah dan lebih berkembang seperti

dalam firman Allah pada Alquran surat al Syamsi ayat 9 dan surat al Taubah ayat 103.

Dari ayat tersebut tergambar bahwa zakat yang dikeluarkan oleh para *muzakki* akan dapat membersihkan dan mensucikan hati manusia yang menunaikan zakat sehingga tidak lagi mempunyai sifat yang tercela terhadap harta, seperti rakus dan tamak.

Kata lain yang digunakan untuk zakat, baik dalam Alquran maupun Hadis adalah sedekah yang berasal dari kata *sidiq*, berarti yang hak dan benar, sedekah adalah sesuatu yang diberikan dengan tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah (Majma Lughah al 'Arabiyah 1972, hlm. 942). Kewajiban zakat bagi kaum muslim baru diperintahkan secara tegas dan jelas pada ayat-ayat yang diturunkan di Madinah yaitu pada tahun kedua hijrah dan kemudian diperkuat oleh Sunnah nabi Muhammad SAW, baik mengenai nisab, jumlah, syarat-syarat, jenis, macam dan bentuk-bentuk pelaksanaannya yang kongkrit. Tujuan utama perintah zakat adalah untuk membuktikan dan menguji iman seseorang di satu sisi, dan di sisi lain membebaskannya dari kekayaan dan meningkatkan rasa sayang kepada kaum miskin (Yasin Ibrahim al Syaikh, 2004, hlm. 47)

Bagi orang muslim, zakat merupakan ibadah pokok dalam bidang harta dan termasuk salah satu rukun (rukun ketiga) dari rukun Islam yang lima, dan juga menjadi salah satu bangunan dari agama Islam, sebagaimana diungkapkan dalam berbagai Hadis Nabi, oleh karena itu keberadaannya bagi umat Islam adalah selain menjadi doktrin keagamaan (normative religius) yang mengikat dan bahkan dianggap sebagai *ma'lum minad-diin bid-dar'urah* atau diketahui secara otomatis adanya dan merupakan bagian mutlak dari keislaman seseorang (Ali Yafie, 1994, hlm. 231), juga disadari bahwa zakat mempunyai dimensi sosial ekonomi umat, yaitu sebagai salah satu instrumen untuk menanggulangi problema ekonomi umat Islam yang senantiasa menjadi tumpuan umat Islam dalam menanggulangi kemiskinan.

Keterkaitannya sebagai doktrin keagamaan, zakat merupakan instrumen manusia meraih kebajikan, dapat disebut orang baik, masuk barisan orang mukmin dan bertakwa serta dapat dibedakan dengan orang musrik dan munafik (Yusuf Qardawi, 2007, hlm. 69). Selain itu dalam Alquran juga dinyatakan bahwa tanpa zakat, seorang manusia tidak akan

memperoleh rahmat dari Allah, tidak berhak memperoleh pertolongan dari Allah, dari rasul-Nya dan dari orang-orang beriman, dan tanpa zakat pula, seorang manusia tidak bisa memperoleh pembelaan dari Allah yang sudah dijanjikannya (Q.S.Al-A'raf. 7 : 156, Al Ma'idah. 5 : 55 – 56, Al Hajj. 22 : 40-41, Al Hajj. 22 : 55 - 56). Sehingga Alquran memberi apresiasi kepada manusia yang secara sungguh-sungguh membayar zakat (Q.S.At Taubah. 9 : 5, 11, Al Mu'minin. 23 : 4). Dan sebaliknya, Alquran memberikan ancaman bagi orang yang sengaja meninggalkannya (Q.S.At Taubah. 9 : 34-35). Demikian pentingnya zakat dalam Islam sehingga khalifah Abu Bakar bertekad memerangi orang-orang yang salat tetapi tidak mau menunaikan zakat (Abu Bakar Jaabir al Jazaari, 1976, hlm. 248).

Adapun karakteristik utama zakat antara lain adalah hanya orang yang beragama Islam dan merdeka yang diwajibkan zakat, serta memiliki kekayaan yang mencapai nişab, dengan ketentuan kekayaan tersebut adalah sepenuhnya milik sendiri setelah dikurangi utang, kelebihan dari kebutuhan primer yang diperlukan, dimiliki selama setahun penanggalan qamariyah (melewati hawl) dan bersifat produktif serta pemilik harta memperoleh laba darinya (Yasin Ibrahim al Syaikh, 2004, hlm. 55)

Sedangkan kekayaan yang wajib zakat (obyek zakat) antara lain: binatang ternak (sapi, unta, kerbau, kambing domba, kuda), emas dan perak, kekayaan dagang (perniagaan), pertanian, madu dan produksi hewani, barang tambang dan hasil laut, investasi pabrik, investasi gedung, pencarian dan profesi serta saham dan obligasi (Yusuf Qardawi: 2007. 122-497). Adapun tarifnya ditetapkan 2,5 persen, juga ditetapkan kategori penerima zakat (asnaf) antara lain: Fakir, Miskin, Amil, Muallaf, Ibn sabil, orang yang berhutang, orang yang memerdekakan budak dan Sabilillah (Q.S At Taubah. 9: 60).

Dalam pelaksanaan zakat terdapat golongan wajib zakat (muzakki) dan golongan penerima (mustahik). Dilaksanakannya pembayaran zakat dengan tariff 2,5 persen oleh muzakki karena dia telah memiliki kekayaan yang telah ditetapkan syari'at, yaitu telah memenuhi nishab dan hawl. Untuk obyek zakat perniagaan, pembayaran zakat oleh muzakki atas obyek zakat ini, secara ekonomi sama sekali tidak memberikan pengaruh terhadap ATC (Average Total Cost) yang berarti pula tidak berpengaruh terhadap laba

yang dihasilkan serta juga tidak berpengaruh terhadap MC (Marginal Cost) yang berarti pula tidak memberikan pengaruh terhadap kurva penawaran (Adiwarman Karim, 2002, hlm. 108). Jadi dengan demikian upaya memaksimalkan laba berarti memaksimalkan surplus produsen dan sekaligus berarti memaksimalkan zakat yang harus dibayar, atau dengan bahasa yang lain dapat disederhanakan bahwa dengan adanya pengenaan zakat perniagaan, usaha memaksimalkan laba sejalan dengan perilaku memaksimalkan zakat (Adiwarman Karim, 2002, hlm. 108).

B. Dana Zakat, Faktor Input Dan Tingkat Produksi

Zakat merupakan ibadah dalam bidang harta dan ditempatkan sebagai rukun Islam ketiga setelah salat, sehingga keberadaannya adalah sebagai pilar tegaknya bangunan Islam. Dari tujuan utama zakat seperti tersebut di atas, tersirat terjadinya distribusi pendapatan dan kekayaan dari kaum kaya kepada kaum miskin dan penolakan penumpukan modal yang tak terbatas.

Mengenai istilah distribusi pendapatan, dalam ilmu ekonomi dibedakan menjadi dua yaitu : pertama, distribusi pendapatan antar faktor produksi yang lazim disebut distribusi fungsional pendapatan dan kedua distribusi pendapatan antar orang atau distribusi ukuran pendapatan.

Distribusi pendapatan antar faktor produksi, dalam analisis ekonomi selalu mengikut sertakan variabel jenis-jenis faktor produksi, metode pemanfaatan atau penyerapannya dan penghitungan biaya. Namun jika analisisnya pada pendapatan seseorang atau kelompok tertentu dari masyarakat maka unsur variabel tambahan yang harus disertakan adalah pendapatan transfer (transfer income), seperti tunjangan dari pemerintah, potongan pajak dan sebagainya.

Sedangkan distribusi antar orang, yang lazimnya disebut dengan distribusi kekayaan merupakan salah satu konsep utama dalam statistik yang dalam analisisnya berfungsi untuk mengetahui indikator ketimpangan atau merata-tidaknya distribusi ukuran pendapatan atau kekayaan di suatu negara. Adapaun salah satu kesulitan dalam analisis distribusi kekayaan di masyarakat manapun adalah menetapkan definisi kekayaan itu sendiri, karena secara ekonomi istilah kekayaan mempunyai variasi dan banyak arti. Ada kekayaan yang dapat dipasarkan atau diperjual-belikan dan ada pula

kekayaan yang tidak dapat dipasarkan atau diperjual-belikan seperti gelar akademik, pengalaman, petualangan dan sebagainya.

Sesungguhnya perbedaan pendapatan yang mencolok antara orang yang berharta (the have) dengan orang miskin (the have not) yang ada sekarang ini terjadi di kalangan masyarakat Islam dapat dikurangi dan tingkatnya dapat disejajarkan yaitu dengan cara menghidupkan secara optimal lembaga zakat yang berfungsi mengelola, mengumpulkan dan menyalurkan dana zakat. Karena arus kelebihan harta dari orang kaya (the have) setiap tahun pada jumlah yang telah ditetapkan serta distribusi yang rasional kiranya dapat membantu menjembatani jurang yang lebar antara kedua kelompok masyarakat tersebut (Afzalur Rahman, 1996, hlm. 319). Terkait dengan distribusi dalam pelaksanaan zakat, apabila dana zakat itu dibelanjakan secara seksama untuk menyediakan sarana kehidupan bagi anggota masyarakat yang miskin maka taraf hidup orang miskin akan dapat ditingkatkan dalam jangka waktu beberapa tahun saja.

Berdasarkan studi simulasi statis (static simulation study) yang dilakukan untuk mengetahui perbandingan pengaruh zakat terhadap jurang pemisah antara penduduk kaya dan miskin, Monzer Kahf dalam risetnya mendapati bahwa dalam masa sepuluh tahun jurang pemisah antara si kaya dan si miskin di beberapa negara muslim telah berkurang drastis dari 9 poin menjadi 6,1 poin (Monzer Kahf, 1991, hlm. 184), sementara Anas Zarqa telah menemukan bahwa jumlah pendapatan dari 10 persen kaum miskin yang hidup di beberapa negara Islam telah bertambah dua kali lipat sebagai konsekuensi positif pendistribusian zakat dari si kaya kepada si miskin (Monzer Kahf, 1991, hlm. 184).

Dana zakat yang telah dikumpul oleh suatu badan pengumpul zakat sejenis Badan Baitul Mal, dalam penyalurannya akan optimal hasilnya dan sesuai dengan tujuan disariatkan perintah itu jika tidak mengharamkan atas sebagian golongan penerima zakat yang berhak menerimanya, seperti tidak memberikan kepada orang yang tidak berhak menerimanya atau tidak memberikan kepada orang yang membutuhkan maupun mengambil hanya yang berkeadaan baik namun meninggalkan orang-orang yang benar-benar membutuhkan (Yusuf Qaradhawi, 2005, hlm. 139), artinya tepat sasaran dalam penyaluran dana zakat adalah suatu hal yang diniscayakan. Lebih

lanjut menurut jumhur ulama, zakat boleh disalurkan kepada satu golongan dari delapan golongan penerima zakat, bahkan Abu Hanifah membolehkan disalurkan kepada satu orang saja dari salah satu golongan penerima zakat yaitu disalurkan kepada orang yang paling membutuhkan (Ibnu Abidin: 1966, hlm. 308). Delapan golongan penerima zakat yang disebutkan dalam Alquran surat al Taubah ayat 60 adalah berlaku untuk menjelaskan kategori-kategori yang berhak menerima zakat, bukan berarti semuanya harus terlibat menerima zakat. Dari segi konseptual, zakat menuntut diutamakan mana yang lebih membutuhkan, karena maksud zakat adalah untuk menutup kebutuhan. Sebagaimana juga al Qurtubi dalam tafsirnya menarik kesimpulan bahwa tidak ada cara tertentu dan tetap, bahkan sejak masa Rasulullah maupun masa Khulafaa al Rasyidin menempuh kebijaksanaan sistem prioritas (Abu Abdullah Muhammad, hlm. 108)

Jadi pengkhususan hanya kepada delapan kategori tidak berarti bahwa zakat harus dibagi kepada mereka secara merata, sama dan menyeluruh. Sistem penyaluran ini persoalannya adalah persoalan masalah, dan masalah senantiasa berkembang sesuai dengan perkembangan dan tuntutan kebutuhan umat. Sistem penyaluran dengan metode prioritas inilah kiranya tawaran yang sesuai dengan perkembangan sosial politik dan sosial ekonomi dewasa ini.

Selain itu dalam langkah penyaluran dana zakat oleh lembaga pengumpul zakat adalah melakukan penyaluran lokal yaitu mengutamakan penerima zakat yang berada dalam lingkungan terdekat dengan lembaga zakat atau lingkungan sekitar dibanding dengan untuk wilayah lain. Mengenai hal ini terdapat variasi pemikiran tentang penyaluran lokal yaitu berdasarkan tempat harta itu berada atau tempat keberadaannya pemilik harta itu. Sebagaimana dijelaskan dalam Hadis Shahih dari sahabat Muadz, bahwa Rasulullah mengutusnyanya ke Yaman dan memerintahkannya untuk mengambil zakat dari orang kaya yang ada diantara mereka, kemudian menyerahkannya kepada orang fakir miskin yang ada di antara mereka dan sahabat Muadz pun melaksanakan perintah Rasulullah yang kemudian menyalurkan dana zakat yang dikumpulkan dari Yaman kepada warga Yaman (Abu Abdullah Muhammad, hlm. 462)

Dari Hadis Rasulullah tersebut di atas dapat kita pahami bahwa jika dana zakat itu dikumpulkan dari suatu wilayah maka pendistribusiannya juga kepada warga fakir miskin dimana dana zakat itu dikumpulkan. Namun apabila ternyata dana zakat hanya dipergunakan sebagian saja atau tidak sama sekali karena tidak ada lagi dan tidak ditemukan orang yang berhak menerimanya di wilayah tersebut maka berdasarkan kesepakatan ulama dibolehkan dana zakat tersebut disalurkan di luar wilayah itu yang membutuhkan (Yusuf Qaradhawi, 2005, hlm. 139).

C. Tingkat Produksi Dan Pengangguran

Produksi adalah suatu proses mengubah *input* menjadi *output* sehingga menjadikan nilai barang tersebut bertambah (Sudarsono, 1995, hlm. 57). Dalam ilmu ekonomi, produksi dibedakan menjadi dua macam, yaitu produksi secara ekonomis dan produksi secara teknis. Produksi secara ekonomis adalah sebagai kegiatan untuk menaikkan nilai tambah pada suatu barang, baik melalui penambahan guna bentuk (*form utility*), guna waktu (*time utility*) dan guna tempat (*place utility*). Sedangkan produksi secara teknis berarti hubungan antara faktor-faktor produksi dengan hasil produksi. Sehingga pengertian produksi mencakup tujuan kegiatan menghasilkan output serta karakter-karakter yang melekat padanya.

Selanjutnya beberapa ahli ekonomi Islam memberikan pengertian yang berbeda tentang produksi meskipun substansinya sama, yaitu antara lain :

1. Monzer Kahf, bahwa produksi adalah usaha manusia untuk memperbaiki tidak hanya kondisi fisik materialnya tetapi juga moralitas, sebagai sarana untuk mencapai tujuan hidup sebagaimana digariskan dalam agama Islam, yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat (Monzer Kahf, 1992, hlm. 28).
2. M.A Manan, bahwa kegiatan produksi yang Islami adalah menekankan pada pentingnya motif *altruisme* (ibadah) sehingga ia menyikapi dengan hati-hati konsep *Pareto Optimality* dan *Given Hypothesis* yang banyak dijadikan sebagai konsep dasar produksi dalam ekonomi konvensional (M.A. Manan, 1992, hlm. 29)

3. Tim P3EI UII Yogyakarta, bahwa produksi adalah proses mencari, mengalokasikan dan mengolah sumber daya menjadi output dalam rangka meningkatkan *mashlahah* bagi manusia, sehingga arti produksi mencakup aspek tujuan kegiatan menghasilkan output serta karakter-karakter yang melekat pada proses dan tujuan.

D. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini mengikuti alur keterkaitan konsep dalam penelitian. Ada tiga konsep penting dalam penelitian ini yaitu: zakat, produksi dan pengangguran.

Pertama, zakat adalah perintah syariat yang salah satu tujuan utamanya adalah mendistribusikan harta kekayaan dari kaum punya kepada kaum papa. Karena zakat adalah perintah syariat maka orang yang melakukan merupakan wujud ketaatan mereka terhadap agama, sehingga semakin tinggi ketaatan seseorang terhadap agama maka semakin besar pula dorongan mereka untuk membayar zakat. Oleh karena itu dana zakat yang dikumpulkan Badan Baitul Mal dan kemudian didistribusikan kepada penerima zakat (mustahik) akan berhubungan positif sedikit atau banyak terhadap kondisi ekonomi di lingkungan atau daerah tersebut, artinya dengan disalurkan dana zakat kepada mustahik dan dimanfaatkan dana itu untuk kegiatan konsumtif yaitu memenuhi kebutuhan akan barang dan jasa maka akan menimbulkan permintaan baru (new demander) di satu sisi dan di sisi yang lain jika dana itu dimanfaatkan oleh mustahik untuk kegiatan produktif maka akan terjadi tambahan modal usaha yang akhirnya akan menimbulkan peningkatan produksi.

Kedua, tambahan modal akibat penyaluran dana zakat yang dimanfaatkan oleh mustahik yang mempunyai keterampilan atau pendidikan yang cukup untuk kegiatan produktif secara otomatis akan berpengaruh terhadap meningkatnya produksi yang diusahakan. Hal itu sesuai dengan rumus faktor produksi bahwa modal (K) dan tenaga kerja (L) sangat berpengaruh terhadap tingkat produksi.

Ketiga, kecenderungan meningkatnya tingkat produksi akibat tambahan modal dari penyaluran dana zakat, mendorong mustahik melakukan perluasan usaha kegiatan produktif yang akhirnya akan

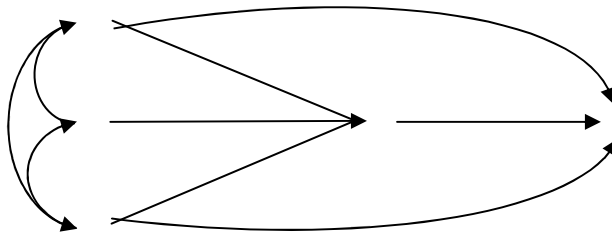
membuka kesempatan kerja atau membuka lapangan kerja baru yang akan diisi oleh masyarakat yang masih menganggur.

Adapun paradigma penelitian ini dapat kita jelaskan sebagai berikut bahwa variabel penyaluran dana zakat (X_1) dan variabel input produksi yang dibangun berdasarkan teori fungsi produksi terdiri dari jumlah tenaga kerja (X_2) dan human capital berupa pendidikan tenaga kerja (X_3) akan berhubungan positif secara langsung ataupun tidak langsung terhadap tingkat produksi (Y_1), secara sederhana dapat dirumuskan : $Y^1 = f(X^1, X^2, X^3)$.

Begitu pula dengan variabel penyaluran dana zakat (X_1) dan tingkat produksi (Y_1) akan berhubungan positif secara langsung ataupun tidak langsung terhadap tingkat pengangguran (Y_2), secara sederhana dapat dirumuskan :

$$Y_2 = f(Y_1, X_1).$$

Atau dimungkinkan hubungan variabel X_1 , X_2 dan X_3 juga akan berhubungan positif secara langsung kepada variabel Y_2 . Lebih jelasnya kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat kita gambarkan sebagai berikut:



E. Hipotesa Penelitian

Hipotesa dalam penelitian ini adalah :

1. Penyaluran dana zakat oleh Badan Baitul Mal dan faktor input (tenaga kerja dan pendidikan) secara langsung ataupun tidak langsung akan berhubungan positif dengan tingkat produksi di Kabupaten Aceh UTARA

2. Tingkat produksi dan penyaluran dana zakat akan berhubungan positif dengan tingkat pengangguran di Kabupaten Aceh UTARA

3. METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data Penelitian

Penelitian ini bersifat diskriptif-korelasi, yaitu suatu penelitian yang mengindikasikan bahwa maksud dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hubungan yang ada diantara variabel yang ada dan menggunakan hubungan yang telah diketahui untuk memprediksikan antar variabel yang satu dengan yang lain (Jacobs.D.Ary & A. Razavieh, 1990, hlm. 45).

Penelitian ini dirancang untuk melihat dan mengetahui hubungan secara langsung atau tidak langsung antara variabel bebas (independent variable) dan variabel terikat (dependent variable) melalui paradigma path analysys (analisa jalur), yaitu untuk memperoleh informasi perihal hubungan faktor penyaluran dana zakat, faktor input dengan tingkat produksi dan tingkat pengangguran (kasus di kabupaten Aceh UTARA). Lebih lanjut penelitian ini juga dirancang untuk mengetahui hubungan kombinasi faktor-faktor mana sebagai prediksi terbaik yang berhubungan dengan tingkat produksi dan pengangguran.

Penelitian ini menggunakan data sekunder runtut waktu (time series) yang diperoleh dari hasil laporan tahunan dalam penyaluran dana zakat oleh Badan Baitul Mal kabupaten Aceh UTARA, laporan tahunan produksi perkebunan kopi oleh Dinas Perkebunan Aceh UTARA, laporan tahunan tentang tenaga kerja oleh Dinas Tenaga Kerja, Mobilitas Penduduk dan Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Aceh UTARA dan sumber-sumber lain dari BPS Aceh UTARA

Model Analisis

Menurut Sims (Manurung, hlm. 2005) jika simultanitas antara beberapa variabel benar maka dapat dikatakan bahwa variabel tidak dapat dibedakan mana variabel endogen dan mana variabel eksogen. Pengujian hubungan simultan dan derajat integrasi antar variabel dalam jangka panjang variabel stabilitas ekonomi makro menggunakan metode VAR. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan simultan

(Saling terkait) antara variabel sebagai variabel eksogen dan variabel endogen dengan memasukkan unsur waktu (lag). Pengujian VAR dengan rumus :

Model VAR untuk aliran modal masuk :

$$PRD_t = PRD(PGG_{t-p}, PDDKTK_{t-p}, JTK_{t-p}, ZKT_{t-p}, e_{1,t})$$

$$PGG_t = PGG(PRD_{t-p}, PDDKTK_{t-p}, JTK_{t-p}, ZKT_{t-p}, e_{1,t})$$

$$PDDKTK_t = PDDKTK(PGG_{t-p}, PRD_{t-p}, JTK_{t-p}, ZKT_{t-p}, e_{1,t})$$

$$JTK_t = JTK(PGG_{t-p}, PDDKTK_{t-p}, PRD_{t-p}, ZKT_{t-p}, e_{1,t})$$

$$ZKT_t = ZKT(PGG_{t-p}, PDDKTK_{t-p}, JTK_{t-p}, PRD_{t-p}, e_{1,t})$$

Dimana:

PRD	= PRODUKSI (Rp)
PGG	= PENGANGGURAN (Rp)
PDDTK	= PENDIDIKAN TENAGA KERJA (Rp)
JTK	= JUMLAH TENAGA KERJA (Jiwa)
ZKT	= ZAKAT (Rp)
$e_{1,t}$	= Guncangan acak (<i>random disturbance</i>)
t	= time series
p	= panjang lag

Definisi Variabel Operasional

Untuk memudahkan pemahaman terhadap istilah dan variabel yang digunakan dalam penelitian ini perlu diberikan batasan operasional sebagai berikut :

- Penyaluran Dana Zakat** adalah jumlah dana yang dikumpulkan dari para *muzakki* dan disalurkan oleh Badan Baitul Mal kepada para *mustahik*, baik untuk kebutuhan konsumsinya, modal usaha atau tambahan modal usaha, yang dihitung dalam rupiah.
- Faktor input**, adalah beberapa faktor yang mempengaruhi proses produksi yaitu antara lain jumlah tenaga kerja dan tingkat pendidikan tenaga kerja.

- c. **Tingkat pendidikan tenaga kerja**, adalah tingkatan pendidikan formal yang ditamatkan oleh para pekerja yang melakukan kegiatan ekonomi. Namun dalam penelitian ini hanya diproksi pada tingkatan pendidikan level SMA, dengan alasan selain proporsi jumlah tenaga pada level ini yang selalu mengalami tren naik dan pada level produktif, juga mempresentasikan kemampuan mereka untuk berkembang dalam kegiatan ekonominya. Yang dihitung dalam jumlah angka.
- d. **Jumlah tenaga kerja**, adalah sedikit atau banyak angkatan kerja menjadi tenaga kerja yang terserap dalam lapangan usaha kegiatan ekonomi, yang dihitung dalam jumlah angka.
- e. **Tingkat produksi**, adalah tinggi rendahnya hasil dari kegiatan yang dilakukan tenaga kerja dalam kegiatan ekonomi yaitu berupa kopi yang dihitung dalam satuan ton.

Pengangguran, adalah orang yang tidak melakukan kegiatan usaha ekonomi tetapi secara aktif sedang dalam mencari pekerjaan, yang dihitung dalam jumlah angka

4.HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Akar-Akar Unit

Hasil uji stasioneritas variabel–variabel dalam penelitian ditampilkan pada Tabel 4.8 di bawah ini:

Tabel 4.8 Uji Akar-Akar Unit pada Tingkat Level

Variabel	Keterangan
SBI	Stasioner pada first difference
KURS	Stasioner pada first difference
INF	Stasioner pada first difference
M1	Stasioner pada first difference
AMM1	Stasioner pada first difference
AMM2	Stasioner pada first difference
AMM3	Stasioner pada first difference

Sumber: Data diolah dengan Eviews

Berdasarkan hasil uji akar-akar unit pada Tabel 4.8, diketahui bahwa semua variable stasioner pada tahap 1st Difference.

4.3. Uji Kointegrasi

Berdasarkan hasil perhitungan seperti yang disajikan pada Tabel 4.10, menunjukkan bahwa untuk masing-masing persamaan terdapat tiga rank kointegrasi pada taraf nyata lima persen.

Tabel 4.10. Uji Kointegrasi

Date: 01/26/10 Time: 14:24

Sample: 1 32
Included observations: 30
Series: PRD PGG PDDTK JTK ZKT
 Lags interval: 1 to 1

Data Trend:	None	None	Linear	Linear	Quadratic
Rank or	No Intercept	Intercept	Intercept	Intercept	Intercept
No. of CEs	No Trend	No Trend	No Trend	Trend	Trend

Selected (5 persen level) Number of Cointegrating Relations by Model (columns)

Trace	3	3	3	3	3
Max-Eig	3	3	2	2	1

Sumber: Data diolah dengan Eviews

4.4. Hasil estimasi Model Vector Autoregression

Hasil pengujian stabilitas sistem VAR dengan lag satu menunjukkan bahwa seluruh akar-akar unitnya memiliki modulus lebih kecil dari satu seperti terlihat pada Tabel 4.10. Oleh karena itu, sistem VAR dengan lag 1 merupakan sistem VAR yang memenuhi kondisi stabilitas. Selain itu, hasil uji stabilitas sistem VAR tersebut dapat juga ditunjukkan pada Gambar 4.8.

Tabel 4.11. Nilai Modulus Seluruh Akar Unit

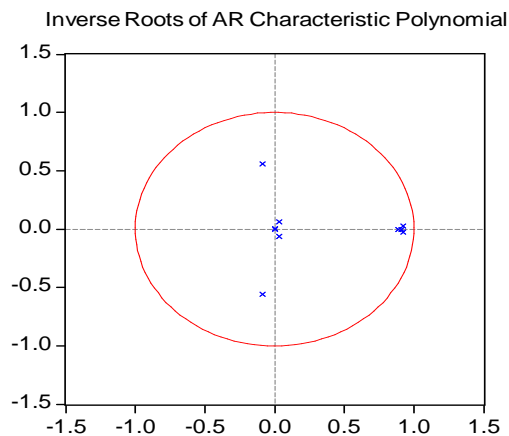
Roots of Characteristic Polynomial
 Endogenous variables: PRODUKSI PENGANGGURAN
 PDDKTK JTK ZAKAT
 Exogenous variables: C
 Lag specification: 1 2
 Date: 04/15/14 Time: 11:13

Root	Modulus
------	---------

0.923120 + 0.025335i	0.923468
0.923120 - 0.025335i	0.923468
0.908777	0.908777
0.887307	0.887307
-0.089432 - 0.561609i	0.568686
-0.089432 + 0.561609i	0.568686
0.030804 + 0.063275i	0.070375
0.030804 - 0.063275i	0.070375
0.000159 + 0.004560i	0.004562
0.000159 - 0.004560i	0.004562

No root lies outside the unit circle.

VAR satisfies the stability condition.



Gambar 4.8 Nilai Modulus Seluruh Akar Unit

Berdasarkan Gambar 4.8 di atas diketahui bahwa spesifikasi model yang terbentuk dengan menggunakan *Roots of Characteristic Polynomial* dan *Inverse Roots of AR Characteristic Polynomial* diperoleh hasil stabil, hal ini dapat ditunjukkan bahwa semua *unit roots* berada dalam lingkaran gambar *Inverse Roots of AR Characteristic Polynomial*.

Hasil estimasi VAR dengan lag 1 dapat dilihat hasil estimasi yang ditunjukkan pada Tabel 4.12 dapat dilihat bahwa adanya hubungan antara AMM1 PRD PGG PDDTK JTK ZKT dengan lag 1, hal ini dapat disimpulkan

bahwa dengan mengamati t-statistik dari masing-masing koefisien, hubungan timbal balik antara variabel endogen dan eksogen.

Tabel 4.12. Hasil Estimasi VAR

Vector Autoregression Estimates

Date: 04/15/14 Time: 10:51

Sample(adjusted): 2013:03 2014:12

Included observations: 58 after adjusting endpoints

Standard errors in () & t-statistics in []

	PRODUKSI	PENGANGG URAN	PDDKTK	JTK	ZAKAT
PRODUKSI(- 1)	0.801482 (0.27216) [2.94484]	16.86240 (80.9170) [0.20839]	0.052562 (0.15658) [0.33570]	0.175269 (0.50519) [0.34693]	-17.66796 (25.8134) [-0.68445]
PRODUKSI(- 2)	-0.123977 (0.25275) [-0.49052]	-0.766030 (75.1440) [-0.01019]	0.032434 (0.14540) [0.22306]	0.106449 (0.46915) [0.22690]	-15.74720 (23.9717) [-0.65691]
PENGANGGU RAN(-1)	8.85E-05 (0.00060) [0.14649]	0.897575 (0.17958) [4.99822]	-3.82E-05 (0.00035) [-0.10995]	-0.000137 (0.00112) [-0.12187]	0.014744 (0.05729) [0.25736]
PENGANGGU RAN(-2)	0.000533 (0.00076) [0.69975]	-0.069815 (0.22663) [-0.30806]	-0.000147 (0.00044) [-0.33556]	-0.000479 (0.00141) [-0.33843]	0.056083 (0.07230) [0.77574]
PDDKTK(-1)	-75.33889 (124.232) [-0.60644]	11808.54 (36935.3) [0.31971]	37.83855 (71.4702) [0.52943]	122.8089 (230.601) [0.53256]	-12374.74 (11782.8) [-1.05024]
PDDKTK(-2)	-53.59345 (91.0111) [-0.58887]	918.9140 (27058.4) [0.03396]	19.29511 (52.3583) [0.36852]	63.33713 (168.936) [0.37492]	-9747.345 (8631.93) [-1.12922]

JTK(-1)	23.37895 (38.5534) [0.60640]	-3664.546 (11462.3) [-0.31970]	-11.46014 (22.1796) [-0.51670]	-37.20119 (71.5633) [-0.51984]	3840.070 (3656.59) [1.05018]
JTK(-2)	16.64519 (28.2384) [0.58945]	-273.5293 (8395.51) [-0.03258]	-5.981321 (16.2454) [-0.36819]	-19.63443 (52.4163) [-0.37459]	3022.159 (2678.26) [1.12840]
ZAKAT(-1)	0.001720 (0.00376) [0.45735]	-0.291021 (1.11833) [-0.26023]	-0.000874 (0.00216) [-0.40375]	-0.002875 (0.00698) [-0.41172]	1.188963 (0.35676) [3.33266]
ZAKAT(-2)	0.000999 (0.00292) [0.34245]	0.327009 (0.86714) [0.37711]	0.000179 (0.00168) [0.10687]	0.000566 (0.00541) [0.10450]	0.087944 (0.27663) [0.31791]
C	-0.344311 (0.46999) [-0.73260]	-44.48623 (139.732) [-0.31837]	0.287358 (0.27038) [1.06279]	0.937340 (0.87240) [1.07444]	-30.79066 (44.5759) [-0.69075]
R-squared	0.951412	0.861098	0.871050	0.871073	0.965216
Adj. R-squared	0.941074	0.831544	0.843613	0.843642	0.957815
Sum sq. resids	0.591308	52267.23	0.195702	2.037359	5319.131
S.E. equation	0.112165	33.34770	0.064528	0.208202	10.63828
F-statistic	92.03120	29.13678	31.74814	31.75475	130.4194
Log likelihood	50.69156	-279.6052	82.75806	14.81643	-213.3385
Akaike AIC	-1.368674	10.02087	-2.474416	-0.131601	7.735810
Schwarz SC	-0.977901	10.41164	-2.083642	0.259172	8.126583
Mean dependent	1.753862	191.6162	2.229546	7.193483	133.3319
S.D. dependent	0.462066	81.24992	0.163173	0.526532	51.79561
Determinant Residual Covariance		2.79E-07			
Log Likelihood (d.f. adjusted)		26.12768			
Akaike Information		0.995597			

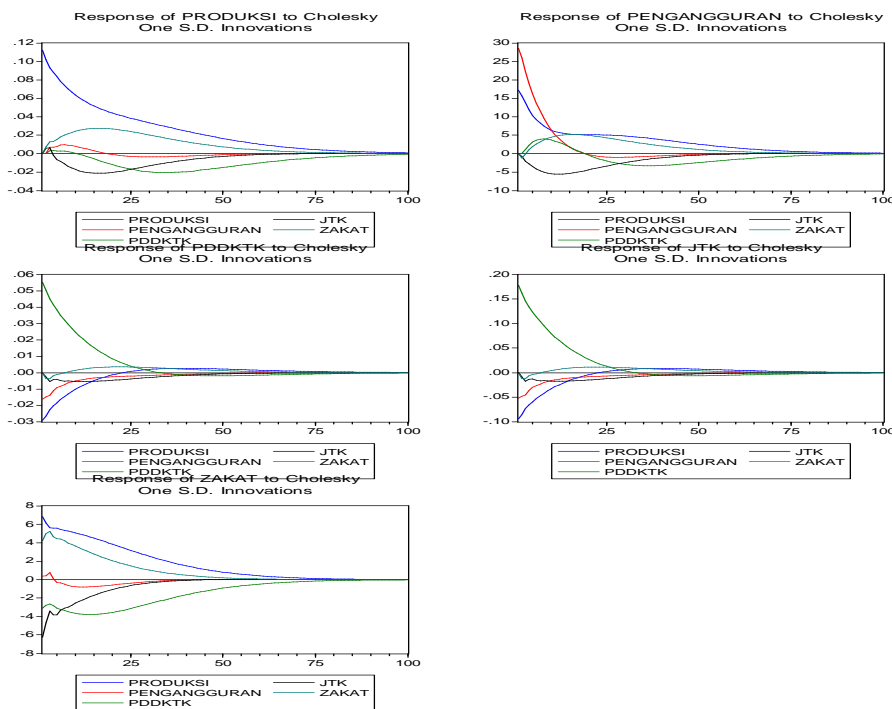
Criteria

Schwarz Criteria 2.949466

Sumber: Data diolah dengan Eviews

Dari hasil estimasi tersebut di atas beserta uraiannya ternyata terdapat hubungan timbal balik antara variabel. Dengan demikian hipotesa adanya hubungan timbal balik antara **PRD PGG PDDTK JTK ZKT** sebagai variabel yang diamati dalam penelitian ini terbukti dan panjang lag maksimum dari masing-masing variabel dapat dilihat pada *Akaike AIC* dan *Schwarz SC*.

4.5. Analisis Impulse Response Function (IRF) Gambar 4.9 Hasil Penaksiran IRF untuk AMM1



Dari Gambar 4.9. dapat dilihat bahwa semua varibel konvergen dalam jangka panjang dan mencapai titik keseimbangan

4.6. Analisis Variance Decomposition

Period	Variance Decomposition of PRODUKSI:					
	S.E.	PRODUKSI	PENGANGGU RAN	PDDKTK	JTK	ZAKAT
1	0.112165	100.0000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
2	0.151615	99.62131	0.000590	1.19E-05	0.150388	0.227698
3	0.178658	98.92277	0.150634	0.026447	0.232495	0.667650
4	0.199746	98.55454	0.244294	0.048026	0.195040	0.958103
5	0.217337	98.05253	0.331499	0.056579	0.259747	1.299644
6	0.232213	97.37343	0.450524	0.063709	0.360534	1.751806
7	0.245068	96.60291	0.557659	0.068304	0.530526	2.240601
8	0.256451	95.77036	0.634256	0.068072	0.781232	2.746080
9	0.266659	94.88812	0.689482	0.064783	1.076245	3.281368
10	0.275898	93.97754	0.726028	0.060606	1.398612	3.837212
50	0.406202	75.79480	0.568951	6.380215	5.626978	11.62906
100	0.412799	74.86435	0.554810	7.630511	5.474444	11.47589

Period	Variance Decomposition of PENGANGGURAN:					
	S.E.	PRODUKSI	PENGANGGU RAN	PDDKTK	JTK	ZAKAT
1	33.34770	26.71686	73.28314	0.000000	0.000000	0.000000
2	45.08587	26.64761	73.24809	4.62E-05	0.030565	0.073685
3	52.18164	26.91417	72.79521	0.046290	0.188564	0.055764
4	56.95513	26.98298	72.34173	0.200083	0.395198	0.080007
5	60.34244	27.00186	71.69423	0.446171	0.688362	0.169379
6	62.84580	27.03262	70.81963	0.742206	1.082734	0.322805
7	64.77170	27.05997	69.79845	1.056599	1.538470	0.546509
8	66.30410	27.08039	68.68608	1.365135	2.032978	0.835409
9	67.56067	27.10137	67.51606	1.646229	2.559032	1.177305
10	68.62081	27.12635	66.32426	1.885490	3.101265	1.562635
50	82.60510	30.69043	46.96061	5.311922	8.202477	8.834557
100	83.38440	30.95588	46.08961	6.115297	8.059547	8.779665

Period	Variance Decomposition of PDDKTK:					
	S.E.	PRODUKSI	PENGANGGU RAN	PDDKTK	JTK	ZAKAT
1	0.064528	20.48078	6.266841	73.25238	0.000000	0.000000
2	0.087318	20.37592	6.262608	73.08933	0.095064	0.177072
3	0.101995	19.83560	6.446556	73.10817	0.350085	0.259592
4	0.112595	19.54762	6.268488	73.51514	0.426565	0.242190
5	0.120775	19.33613	6.029837	73.93427	0.481218	0.218540
6	0.127198	19.10233	5.858575	74.25879	0.579875	0.200425
7	0.132290	18.87459	5.717516	74.53643	0.686106	0.185356
8	0.136385	18.66678	5.590605	74.78189	0.784694	0.176033
9	0.139710	18.46995	5.486041	74.98300	0.887861	0.173154
10	0.142419	18.28193	5.403267	75.14116	0.996731	0.176909
50	0.155823	17.00365	5.241757	73.61385	2.748144	1.392603

100	0.156221	17.15195	5.218623	73.45163	2.744021	1.433775
Variance Decomposition of JTK:						
Period	S.E.	PRODUKSI	PENGANGGU	PDDKTK	JTK	ZAKAT
		RAN				
1	0.208202	20.45968	6.280469	73.25869	0.001166	0.000000
2	0.281753	20.33747	6.309657	73.07714	0.091630	0.184102
3	0.329087	19.78760	6.508311	73.09073	0.343949	0.269402
4	0.363264	19.49922	6.328480	73.50465	0.416251	0.251397
5	0.389643	19.28807	6.086545	73.92980	0.468405	0.227176
6	0.410357	19.05397	5.913133	74.25882	0.565415	0.208659
7	0.426776	18.82629	5.769740	74.54096	0.669981	0.193034
8	0.439984	18.61884	5.640396	74.79072	0.766985	0.183054
9	0.450708	18.42238	5.533701	74.99557	0.868871	0.179487
10	0.459446	18.23471	5.449080	75.15700	0.976661	0.182550
50	0.502733	16.95891	5.275384	73.64736	2.725253	1.393094
100	0.504020	17.10797	5.252020	73.48420	2.721295	1.434522
Variance Decomposition of ZAKAT:						
Period	S.E.	PRODUKSI	PENGANGGU	PDDKTK	JTK	ZAKAT
		RAN				
1	10.63828	41.35280	0.140158	8.445835	34.43441	15.62680
2	14.35110	41.05231	0.166269	8.442019	29.61349	20.72591
3	16.84737	40.85269	0.329295	8.598083	25.60168	24.61825
4	18.95395	40.89976	0.262655	9.028824	24.34525	25.46351
5	20.84823	40.99894	0.239099	9.692992	23.50531	25.56366
6	22.48615	41.11847	0.230415	10.41263	22.43568	25.80281
7	23.93363	41.24049	0.243220	11.14504	21.49612	25.87513
8	25.25233	41.36430	0.282593	11.90588	20.70788	25.73935
9	26.45592	41.48730	0.330726	12.68139	19.96497	25.53561
10	27.55357	41.60714	0.379243	13.45312	19.26139	25.29910
50	39.32792	42.86537	0.629741	25.61932	11.67507	19.21050
100	39.46235	42.85832	0.628049	25.82385	11.59694	19.09284

Pada Tabel 4.26 Berdasarkan hasil *variance decomposition*, secara keseluruhan baik dalam jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang semua variabel pada setiap periode memiliki kontribusi terhadap semua variable secara timbale balik.

5. Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan pada bab sebelumnya dapatlah ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil estimasi dengan menggunakan *Vektor Autoregression (VAR)*, menunjukkan bahwa variabel sebelumnya juga mempengaruhi variabel sekarang. Dari hasil estimasi tersebut ternyata ada hubungan timbal balik antara semua variable.
2. Berdasarkan hasil *impulse response function* diketahui bahwa satbilas semua variabel berada pada periode jangka menengah. Sedangkan dalam jangka panjang cenderung mengalami kestabilan, hal ini menimbulkan makna bahwa walaupun ada variabel yang jangka pendek tidak berpengaruh namun dalam jangka menengah dan jangka panjang akan saling mempengaruhi satu sama lain.
3. Berdasarkan hasil *variance decomposition*, secara keseluruhan baik dalam jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang semua variabel pada setiap periode

Saran

Adapun saran yang dapat peneliti ajukan berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan adalah: Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan maka terdapat beberapa saran yaitu :

1. Penyaluran dana zakat oleh Badan Baitul Mal Aceh UTARA kepada mustahik hendaklah diorientasikan lebih besar porsinya kepada kegiatan ekonomi produktif. Karena dengan berorientasi kepada kegiatan produktif itu akan memacu masyarakat untuk meningkatkan produksi dan pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan dan tingkat kesejahteraan masyarakat, yang akhirnya status *mustahik* berubah menjadi *muzakki*.
2. Peningkatan produksi akibat *transfer incoming* (penyaluran dana zakat) mendorong masyarakat untuk melakukan investasi. Dan dengan kegiatan investasi akhirnya akan membuka lapangan pekerjaan yang akan menyerap tenaga kerja yang diisi oleh pencari kerja atau yang masih berstatus pengangguran. Oleh karena itu Pemkab Aceh UTARA hendaklah mendorong masyarakat semaksimal mungkin untuk sadar membayar zakat dan juga memberikan kewenangan yang besar kepada Badan Baitul Mal untuk menggali potensi zakat di kabupaten

Aceh UTARA dan mengelola serta mengembangkan badan itu dengan manajemen modern untuk peningkatan ekonomi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Ibnu, Hasyiyah Raddul Mukhtar, Juz 2, Mesir: Mustafa Al Baby, 1966.
- Aceh UTARA Dalam Angka 2006, BPS Dan Bappeda Aceh UTARA, 2006.
- Al 'Asqalani, Ibn Hajr, Bulugh Al Maram, Kairo: Tt.
- Al Bukhari, Abu Abdullah Muhammad Ibn Ismail Ibn Ibrahim Ibn Mughirah Ibn Bardlibah, Shahih Al Bukhari, Jilid 2juz 5, T.T.P: Maktabah Al Syuruq Al Dauliyah, Tt.
- Al Jazaari, Abu Jaabir, Minhujul Muslim, Beirut : Daar El-Fikr, 1976.
- Al Naisabury, Muslim Bin Al-Hajjaj Bin Muslim Bin Ward, Shahih Muslim (Riyadh : Darr El-Salam, 1419 H.
- Al Qurtubi, Abu Abdullah Muhammad Ibn Ahmad Al Anshari, Al Jami' Al Akhkam Al Quran, Jilid 4, Juz 8, Beirut: Dar Al Kutub Al 'Alamiyah, Tt.
- Al Syaikh, Yasin Ibrahim, Zakat Membersihkan Kekayaan, Menyempurnakan Puasa Ramadhan, Zakat, Terj, Wawan S.Husin, Danny Syarif Hidayat, Zakat, The Third Pilar Of Islam, Cet 1, Bandung: Marja, 2004.
- Al Syaukani, Muhammad Ibn Ali Bin Muhammad Nayl Al Awtar, Vol.3, Kairo: Mushthafa Al Babi Al Halan, Tt.
- Ary, Jacobs.D & A. Razavieh, Introduction To Reseach In Education, Edisi 3, New York: Holt, Rinehartand Winston, 1990.
- Bashri, Yanto (Ed), Mau Kemana Pembangunan Ekonomi Indonesia? Pemikat Dorajatun Kuntjoro Jakti, Jakarta: Prenada, 2003.
- Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 2000

- Dinas Tenaga Kerja Prov. Nanggroe Aceh Darussalam, Buku Pintar Ketenagakerjaan, Banda Aceh: IPTKD, 2004.
- H.Usman & P.Akbar, Pengantar Statistik, Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Hafifuddin, Didin, Zakat Dalam Perekonomian _Islam Cet 2, Jakarta: Gema Insani Pers, 2002.
- Insukindro, A Money Supply Model For Indonesia 1971-1982, Occational Paper Faculty Of Economic Gajah Mada University, Yogyakarta, December 1984.
- Joesron, Tati Suhartai Dan M. Fathorrozi, Teori Ekonomi Mikro Jakarta: Salemba Empat: 2003
- Kahf, Monzer, The Teori Of Production Dalam Sayyed Tahir, Et.Al, (Ed) Readings In Microeconomic: An Islamic Prespective, Malaysia: Longman, 1992.
- Kahf, Monzer, Zakat: Unresolfed Issues In Contemporary Fiqh Dalam Abul Hasan Muhammda Sadeq, Et Al, (Ed), Development And Finance In Islam (Selangor: IIU Press, 1991.
- Kamaluddin, Rustian, Pengantar Ekonomi Pembanguna, Edisi Kedua, Jakarta: LPFEUI, 1999
- Karim, Adiwarmn, Ekonomi Mikro Islami, Edisi 1, Cet 1, Jakarta: III T Indonesia, 2002.
- Kompas Tanggal 16 Nopember, Pada Tanggal 7/12/2006
- Kunarjo, Glosarium Ekonomi, Keuangan Dan Pembangunan, Jakarta: UI Press, 2003.
- Majma Lughah Al 'Arabiyyah, Al Mu'jam Al Wasith, Juz 1, Mesir: Daar El Ma'arif, 1972.
- Manan, M.A, The Behaviour Of Firm And Its Objectives In An Islamic Frmewa Dalam Sayyed Tahir, Et.Al, (Ed), Reading In Microecanomics, Malaysia Longman, 1992.

- Nasution, Mustafa Edwin, Et.Al., Pengenalan Eksklusif .Ekonomi Islam, Jakarta: Kencana, 2007.
- Nursiah, Pengaruh Program Bassed Community BAZDA Sumatera Utara pada Pendapatan Pengusaha Mikro Di Kota Medan, Tesis, PPS IAIN SU, 2006.
- Pass, Chirtopher Dan Bryan Lows, Kamus Lengkap Ekonomi, Edisi Kedua, Terj. Dictionary Of Economics, Oleh Tumpal Dan Posman Holoho, Jakarta: Erlangga, 1994
- Pedhazur, J. Elazar, Multiple Regresion In Behavioral Research : Explanation And Prediction, New York : Holt, Rinehart And Winston, 1973
- Qaradhawi, Yusuf, Spectrum Zakat Dalam Membangun Ekonomi Kerakyatan, Terj. Sari Narulita, Daureu Al Zakat, Fi 'Ilaaj Al Muskylat Al Iqtishadiyah, Cet I, Jakarta: Zikrul Hakim, 2005
- Qardawi Yusuf, Hukum Zakat, Terj. Salman Harun, Didin Hafifuddin, Dan Hasanuddin, Fiqhuz Zakat, Cet. 10, Bogor: Pustaka Litera Antara Nusa, 2007
- R.G, Lipsey, Pengantar Mikro Ekonomi, Terj. Wasono A.J, Jilid I, Edissi Ke 10, Jakarta: Binarupa Aksara, 1995
- Rahman, Afzalur, Doktrin Ekonomi Islam, Ter. Soeroyo Nastagin, Economic Doctrines Of Islam , Jilid 3 , Yugyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1996
- Samuelson, Paul A, & Williem D. Nordhaus, Makro Ekonomi, Terj. Haris Munandar, Macro Economics, Edisi 14, Cet. Kedua, Jakarta: Erlangga, 1995
- Shehatah, Shawki Ismail, Limitation Of Use Zakat Found In Financing The Socio Economic Infrastructure, Karachi: IRT And DBI, 1958
- Sidiqi, M. Nejatullah, Kegiatan Ekonomi Dalam Islam, Terj. Anas Sidik, The Economics Enterprise In Islam, Cet. I, Jakarta: Bumi Aksara, 1991
- Sudarsono, Pengantar Ekonomi Mikro, Jakarta: LP3ES, 1995

Sujana, Teknik Analisis Regresi dan Korelasi, Bandung: Transito, 1983

Sukirno, Sadono, Pengantar Ekonomi Teori Pengantar, Edisi Ketiga, Jakarta: Grafindo Persada, 2001

Sukirno, Sadono, Mikro Ekonomi Suatu Pengantar, Edisi Ketiga, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005

Tim P3EI UII Yogyakarta Dan Bank Indonesia, Ekonomi Islam, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008

Todaro, Michel P, Pembangunan Ekonomi, Terj. Economics Development, Oleh Haris Munandar Edisi V, Jakarta: Bumi Aksara, 2000

Triton, Riset Statistic Parametric, Yogyakarta: Andi, 2005

Yafie, Ali, Menggagas Fiqs Sosial, Cet. II, Bandung: Mizan, 1994